

Peninjauan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dengan Perspektif Aksiologi

Wahyu Sapta Purnama^{1*}, Victor Deak², Ribka Siwalette³

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung

ABSTRAK: Aksiologi merupakan bagian dari ilmu filsafat yang membahas mengenai nilai-nilai dalam kehidupan. Keberadaan aksiologi bisa membantu seseorang dalam menemukan sebuah kebenaran dalam hidup ini dengan penjelasan yang logis. Sehingga, penting untuk membuktikan nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Kristen melalui perspektif aksiologi. Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah kebenaran yang bernilai yang harus di terima secara sadar. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Kristen melalui perspektif aksiologi. Dari hasil pembahasan, maka diperoleh nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen, yakni yang meliputi: pertama, nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen bersifat objektif; kedua, Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai guna untuk setiap individu; ketiga, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu kebenaran dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Aksiologi; Pendidikan Agama Kristen; nilai-nilai; kebenaran.

ABSTRACT: Axiology is a part of philosophical science that discusses the values in this life. The existence of axiology can help a person in finding a truth in this life with a logical explanation. Thus, it is important to prove the values of truth in Christian Religious Education through an axiological perspective. In order for everyone to know that Christian Religious Education is a valuable truth that they must consciously accept. This is a qualitative study that aims to explain the values in Christian Religious Education through an axiological perspective. From the results of the discussion, the values of Christian Religious Education were obtained, namely which include: first, the values of Christian Religious Education are objective; second, Christian Religious Education has a use value for every individual; third, Christian Education is a truth in this life.

Keywords: Axiology; Christian Religious Education; values; truth.

Submitted: 06-07-2022; Revised: 13-07-2022; Accepted: 22-07-2022

Corresponding Author: wahyusaptapurnama@gmail.com

DOI prefik: 10.55927

ISSN-E: 2829-8896

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr>

PENDAHULUAN

Aksiologi merupakan salah satu pilar dari tiga pilar utama dalam ilmu filsafat yang menjadi pedoman dalam filsafat. Secara Etimologis, aksiologi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “aksios” yang artinya *nilai* dan “logos” yang artinya teori (Susanto, 2019). Jadi, Aksiologi adalah teori yang mempelajari nilai. Dalam hal ini, nilai yang dimaksudkan adalah nilai kegunaan yang ada dalam suatu ilmu pengetahuan yang bersifat positif dan bukan negatif (Sukitman, 2016). Nilai juga dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang diinginkan, sesuatu hal yang dibutuhkan, atau sesuatu yang dicari dengan tujuan untuk membawa dampak bagi kehidupan (Sukitman, 2016).

Dalam Aksiologi, nilai bisa bersifat objektif atau bersifat subjektif. Nilai yang bersifat objektif artinya adalah jika suatu nilai tidak bergantung pada subjek maupun opini yang menganggap bahwa itu bernilai atau tidak (Abadi, 2016). Dengan kata lain, nilai itu tidak bersifat relatif. Jadi, jika suatu hal bernilai positif akan selalu bernilai positif dan tidak akan ada yang bisa mengatakan bahwa hal itu bernilai negatif. Sedangkan, nilai yang bersifat subjektif artinya adalah nilai yang bergantung pada subjek yang memberi nilai. Subjek disini adalah seorang individu yang memberi nilai terhadap suatu hal. Jadi, nilai secara subjektif selalu bergantung pada opini seorang individu dan setiap individu memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai suatu hal. Saat suatu hal yang sama dinilai oleh orang yang sama, ada kemungkinan hasil penilaian akan berbeda. Sehingga bisa dikatakan nilai subjektif itu bersifat relatif.

Dalam penelitian ini secara khusus akan membahas mengenai Aksiologi dan Pendidikan Agama Kristen. Pembahasan dalam penelitian ini akan menelaah Pendidikan Agama Kristen melalui sudut pandang Aksiologi. Dengan tujuan menjabarkan nilai - nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Kristen. Apakah dalam Pendidikan Agama Kristen terdapat suatu nilai yang berguna bagi kehidupan seorang individu? Apakah nilai itu bersifat positif atau negatif? Apakah nilai itu merupakan suatu hal yang dibutuhkan? Apakah nilai itu sesuatu yang selama ini dicari banyak orang? Serta, apakah Pendidikan Agama Kristen itu adalah sesuatu yang bernilai atau malah tidak ada nilainya sama sekali?

Dengan dasar pertanyaan - pertanyaan diatas, maka dari itu penelitian ini dibuat agar setiap orang bisa mengetahui kebenaran dalam Pendidikan Agama Kristen mengenai nilai - nilai dalam Pendidikan Agama Kristen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori penelitian dalam jurnal ini berasal dari Tri Sukitman dengan judul jurnal Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) dan dari Dirk Roy Kolbu & Djoys Anneke Rantung dengan judul jurnal Hubungan Pelaksanaan Pendidikan

Agama Kristen dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat GSJA Kalimantan Tengah dalam menjelaskan Peninjauan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dengan Perspektif Aksiologi yang akan dibahas dalam jurnal ini.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti melakukan kajian pustaka atau literatur secara kritis melalui buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan sumber lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dengan sesuai dengan prosedur pengolahan data sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan pengumpulan data yang dilakukan adalah menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Kristen melalui perspektif cabang filsafat yaitu aksiologi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah:

1. Nilai Pendidikan Agama Kristen bersifat objektif artinya setiap nilainya bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh siapapun dan sampai kapan pun nilai itu akan tetap sama. Tepatnya, nilai dalam Pendidikan Agama Kristen akan terus bernilai positif dan takkan pernah bernilai negatif.
2. Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai guna untuk setiap individu. Nilai guna untuk memenuhi kebutuhan seorang individu. Jika kita amati, dapat disimpulkan bahwa nilai guna sangat berguna bagi kehidupan seorang individu maupun bagi keselamatan seorang individu. Sebab, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membawa manfaat bagi keberlangsungan hidup seorang individu tetapi Pendidikan Kristen juga membawa manfaat setelah kematian jasmani seorang individu. Sebab, di dalam Pendidikan Agama Kristen terdapat keselamatan yang akan menyelamatkan seseorang sehingga ia bisa memperoleh kehidupan kekal bersama Allah Bapa yang ada di surga.
3. Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai - nilai yang selama ini menarik hati banyak orang dan juga memiliki nilai - nilai yang selama ini dicari banyak orang. Sebab, di dalam Pendidikan Agama Kristen terdapat setiap kebutuhan - kebutuhan seorang individu untuk memenuhi

kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang dicari adalah kebenaran, sebab kebenaran adalah sesuatu yang akan selalu dicari dan dibutuhkan oleh setiap individu. Dan kesimpulan yang terakhir adalah Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu kebenaran dalam kehidupan ini.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Menurut UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Serta dalam Pasal 3 dijelaskan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan nasional mengambil bagian untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta untuk menjadi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Widianing, 2018)

Secara khusus, Pendidikan Agama Kristen memiliki pengertiannya sendiri. Akan dijabarkan beberapa pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut para ahli (Utami, 2020):

E.G. Homrighausen mengatakan: *“Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa Pendidikan Agama Kristen itu mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri.”*

Menurut Warner C. Graedorf Pendidikan Agama Kristen adalah *“Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek*

kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid" Menurut Agustinus, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik jiwa anak didik sehingga menjadi bait Tuhan. Menurut Marthin Luther, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Dan yang terakhir menurut John Calvin, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh kudus, Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja, dan untuk diperlengkapi untuk memilih cara-cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah dan kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha secara sadar untuk mendidik anak didik ke arah pengenalan akan Allah Trinitas yang berlandaskan Alkitab dengan bimbingan Roh Kudus.

Dalam berlangsungnya Pendidikan Agama Kristen ada 4 hal yang harus diperhatikan (Sitanggang, 2017). Pertama, Harus mengakui keberadaan Allah Trinitas yaitu Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Kedua, Harus mengakui bahwa Yesus Kristus adalah satu - satunya Juruselamat Umat Manusia. Ketiga, Harus mengakui karya Roh Kudus. Keempat, yang terakhir adalah semua ajaran dalam Pendidikan Agama Kristen harus berlandaskan Alkitab sebagai dasar pendidikan yang dilaksanakan.

Pada dasarnya sebuah Pendidikan memiliki suatu prinsip yaitu membebaskan setiap anak didiknya. Pembebasan ini artinya anak didik dibebaskan dari segala kebodohan, ketidaktahuan, kelemahan, dan kemiskinan (Herlambang, 2018). Dalam Pendidikan Agama Kristen pun, memiliki suatu tujuan untuk membebaskan peserta didiknya dari segala belenggu dosa dengan cara memperkenalkan satu - satunya Juruselamat yaitu Tuhan Yesus Kristus sehingga setiap peserta didik bisa menerima-Nya dalam kehidupan mereka

sebagai Juruselamat mereka yang akan membebaskan mereka dari segala belenggu dosa (Dirk Roy Kolbu, 2019).

Tujuan utama pendidikan Agama Kristen (Sagala, 2016) adalah menumbuhkan iman peserta didik terhadap Kristus, mendidik peserta didik untuk taat akan firman Allah, serta mengajarkan peserta didik untuk menerapkan imannya dalam kehidupan pribadinya maupun bersama orang lain.

Pendidikan Agama Kristen memiliki ciri khasnya sendiri yang sangat berbeda dengan pendidikan secara umum. Perbedaan itu akan terlihat ketika kita memahami pengertian visi Pendidikan Agama Kristen yang sesuai dengan pengertian Alkitab. Dalam Matius 28 ayat 19 sampai 20, diperintahkan agar menjadikan seluruh bangsa - bangsa menjadi murid Kristus dan juga agar mereka menjalankan perintah - perintah-Nya. Dari ayat ini kita dapat mengetahui bahwa visi Pendidikan Agama Kristen adalah menyelamatkan semua orang dengan cara menjadikan mereka murid Kristus, karena hanya dalam Kristus saja keselamatan itu ada. Oleh sebab itu, barang siapa yang menjadi murid Kristus dan menerima Kristus sebagai Juruselamatnya akan diselamatkan. Jadi, keselamatan itu bukanlah hasil usaha seorang manusia namun keselamatannya adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada siapapun yang percaya kepada anak-Nya yaitu Yesus Kristus. Winata Sairin menyetujui apa yang dikatakan oleh Aris Pongtuluran (Sairin, 2010) bahwa:

“Keselamatan tidak mungkin didapatkan oleh karena usaha manusia. Semurni-murninya manusia niatnya sudah berlumur dengan dosa. Keselamatan hanya mungkin diperoleh melalui kasih karunia Allah. Iman kristen meyakini bahwa kasih karunia itu tidak dapat diperoleh begitu saja tanpa pengorbanan Maha Kudus untuk menggantikan yang berdosa. Hanya dengan pengorbanan itu, manusia akan diselamatkan. Kasih Allah telah dicurahkan kepada manusia di dalam pengorbanan Yesus Kristus. Barang siapa yang percaya kepadanya akan diselamatkan. Itulah iman kristiani yang mendasari semua kegiatan orang Kristen, tidak terkecuali di dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Kristen.”

Nilai - nilai dalam Pendidikan Agama Kristen

Jika meninjau Pendidikan Agama Kristen dari sudut pandang Aksiologi berarti berbicara mengenai nilai - nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Kristen. Nilai - nilai dalam pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dibahas. Sebab, nilai yang terkandung akan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik. Diharapkan melalui sudut pandang Aksiologi, Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai - nilai yang positif bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, mari kita selidiki nilai - nilai apa saja yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen secara ringkas dan juga jelas.

Dalam aksiologi sudah kita ketahui memiliki nilai yang bersifat objektif maupun subjektif (Abadi, 2016). Nilai yang bersifat objektif artinya adalah jika suatu nilai tidak bergantung pada subjek maupun opini yang menganggap bahwa itu bernilai atau tidak. Dengan kata lain, nilai itu tidak bersifat relatif. Jadi, jika suatu hal bernilai positif akan selalu bernilai positif dan tidak akan ada yang bisa mengatakan bahwa hal itu bernilai negatif. Sedangkan, nilai yang bersifat subjektif artinya adalah nilai yang bergantung pada subjek yang memberi nilai. Subjek disini adalah seorang individu yang memberi nilai terhadap suatu hal. Jadi, nilai secara subjektif selalu bergantung pada opini seorang individu dan setiap individu memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai suatu hal. Saat suatu hal yang sama dinilai oleh orang yang sama, ada kemungkinan hasil penilaian akan berbeda. Sehingga bisa dikatakan nilai subjektif itu bersifat relatif. Oleh sebab itu, mari kita telaah nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki sifat subjektif atau objektif.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Kristen bukanlah pendidikan yang dihasilkan oleh karena akal budi manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan Agama Kristen sangat memiliki perbedaan yang besar dengan pendidikan lain. Jika pendidikan pada umumnya dihasilkan oleh para filsuf – filsuf yang ahli, tapi tidak dengan Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berasal dari Allah Bapa, pendidikan ini secara lengkap ditemukan dalam Alkitab yang berisi segala firman-Nya dan perintah-Nya yang adalah didikan untuk para umat-Nya (Wahyu, 2017). Oleh sebab itu, nilai – nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen adalah bersifat Objektif. Artinya yang dapat menilai pendidikan ini adalah benar atau tidak adalah Allah sendiri. Namun walau seperti itu, manusia tetap bisa mempelajari nilai – nilai yang terkandung dalam pendidikan ini tetapi tidak bisa mengubah sedikitpun kesan – kesan nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Kristen. Karena nilai yang terkandung memiliki kesan yang mutlak yang harus diterima semua orang tanpa terkecuali. Jadi, jika nilai – nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen adalah positif, maka semua orang harus mengakui juga bahwa nilai – nilai itu bersifat positif.

Sudah kita ketahui bahwa nilai dalam Pendidikan Agama Kristen bersifat objektif. Sekarang mari kita telaah apakah nilai – nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen itu positif atau negatif? Apakah Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai guna? Apakah Pendidikan Kristen memiliki nilai – nilai yang saat ini sedang dicari oleh banyak orang? Dan apakah Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai yang menarik bagi banyak orang?

Dalam Alkitab, tepatnya di kita 2 Timotius pasal 3 ayat 16 dikatakan: *“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”* Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berpusat kepada apa yang diilhamkan Allah. 2 Timotius pasal 3 ayat 16 berkata bahwa seluruh isi Alkitab atau bisa dikatakan juga bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki suatu manfaat. Manfaat berbicara mengenai suatu hal yang positif. Dikatakan manfaat dalam Pendidikan Agama Kristen berupa untuk memberi pengajaran, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan bahkan untuk mendidik seseorang dalam kebenaran. Jadi, jawaban mengenai pertanyaan apakah nilai - nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen itu positif atau negative? Jawabannya adalah nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Kristen bersifat positif.

Mengajar adalah suatu bentuk tindakan untuk memberikan suatu instruksi kepada seseorang (Lestari, 2020). Pengajaran adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang individu. Sebab, pengajaran akan membuat seorang individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna bagi dirinya. Menyatakan kesalahan adalah suatu tindakan untuk mengarahkan seseorang kepada hal yang benar yang harusnya dilakukan. Memperbaiki kelakuan adalah tindakan dimana untuk mengajarkan seseorang bagaimana ia harus berperilaku dengan baik yang sebelumnya orang itu telah berperilaku salah. Dan mendidik orang dalam kebenaran berarti dimana seseorang dididik dalam hal - hal yang tidak menyimpang di berbagai aspek kehidupan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat memiliki nilai - nilai yang berguna bagi kehidupan seseorang. Nilai guna dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berlaku pada saat seseorang masih hidup di dunia, tetapi nilai guna ini berlaku juga setelah kematian. Sebab dengan Pendidikan Agama Kristen seseorang dapat mengenal Kristus sebagai jalan satu - satunya untuk mendapatkan kehidupan kekal setelah kematian tubuh jasmani.

Dari pengertian mengenai kitab 2 Timotius pasal 3 ayat 16 yang sudah dijelaskan, kita dapat mengetahui bahwa banyak orang saat ini sedang mencari - cari hal - hal yang terdapat dalam Pendidikan Agama Kristen. Salah satu contohnya banyak orang sedang mencari nilai - nilai pendidikan yang paling baik untuk digunakan dalam mendidik seorang individu. Banyak nilai mengenai pendidikan dalam Pendidikan Agama Kristen, seperti nilai sosial, salah satu contohnya terdapat perintah dalam kitab Matius pasal 22 ayat 39 yang berkata: *“Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah*

sesamamu manusia seperti dirimu". Lalu dalam Pendidikan Agama Kristen juga terdapat nilai kognitif atau ilmu pengetahuan, salah satu contohnya terdapat dalam kitab Amsal pasal 1 ayat 4 yang berkata: *"untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda"*. Terdapat juga nilai - nilai seperti nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai saling menghormati dan menghargai, serta nilai - nilai lainnya jika kita menyelidiki Alkitab yang menjadi landasan Pendidikan Agama Kristen.

Para Filsuf adalah orang - orang yang sampai saat ini sangat tertarik dengan kebenaran, begitu juga dengan kebanyakan orang yang ada di dunia ini. Apakah Pendidikan Agama Kristen memiliki daya tarik bagi mereka? Jawabannya adalah ya. Karena di dalam Pendidikan Agama Kristen banyak ditemukan kebenaran - kebenaran yang selama ini dicari - cari oleh banyak orang (Tung, 2013). Mulai dari kebenaran mengenai penciptaan bumi, kebenaran mengenai apa saja yang akan terjadi disepanjang kehidupan serta kebenaran mengenai setelah kematian. Kebenaran yang ada dalam Pendidikan Agama Kristen bersifat mutlak dan tidak relative (Darmawan, 2016). Sebab, sejatinya Pendidikan Agama Kristen berasal dari Allah Bapa sebagai pencipta bumi dengan segala isinya termasuk manusia. Dia adalah kebenaran dan tidak mungkin kebenaran yang Ia jabarkan dalam Pendidikan Agama Kristen itu memiliki suatu kesalahan (Niftrik, 2008).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu hal yang memiliki nilai-nilai di dalamnya. Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen bersifat positif dan benar. Adapun nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu: Pertama, nilai Pendidikan Agama Kristen bersifat objektif artinya setiap nilainya bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh siapapun dan sampai kapanpun nilai itu akan tetap sama. Tepatnya, nilai dalam Pendidikan Agama Kristen akan terus bernilai positif dan takkan pernah bernilai negatif.

Kedua, Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai guna untuk setiap individu. Nilai guna untuk memenuhi kebutuhan seorang individu. Jika kita amati, dapat disimpulkan bahwa nilai guna sangat berguna bagi kehidupan seorang individu maupun bagi keselamatan seorang individu. Sebab, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya membawa manfaat bagi keberlangsungan hidup seorang individu tetapi Pendidikan Kristen juga membawa manfaat setelah kematian jasmani seorang individu. Sebab, di dalam Pendidikan Agama Kristen terdapat

keselamatan yang akan menyelamatkan seseorang sehingga ia bisa memperoleh kehidupan kekal bersama Allah Bapa yang ada di surga.

Yang terakhir, Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai - nilai yang selama ini menarik hati banyak orang dan juga memiliki nilai - nilai yang selama ini dicari banyak orang. Sebab, di dalam Pendidikan Agama Kristen terdapat setiap kebutuhan - kebutuhan seorang individu untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang dicari adalah kebenaran, sebab kebenaran adalah sesuatu yang akan selalu dicari dan dibutuhkan oleh setiap individu. Dan kesimpulan yang terakhir adalah Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu kebenaran dalam kehidupan ini.

Lalu, besar harapan penulis agar pembaca bisa benar-benar memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan pembaca bisa membagikan tulisan ini kepada banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Jurnal Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *Jurnal Kanal*.
- Darmawan, I. P. (2016). Pendidikan Kristen di Era Postmodern. *Jurnal STT Simpson Ungaran*, 41.
- Dirk Roy Kolbu, D. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat GSJA Kalimantan Tengah. *Jurnal Shanan*, 13.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Niftrik, G. C. (2008). *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sagala, L. D. (2016). Jurnal Peran PAK Dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal STT Simpson Ungaran* , 48.
- Sairin, W. (2010). *Identitas & Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sitanggang, M. H. (2017). *Modul Pendidikan Agama Kristen*. Jember: Universitas Jember.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 87.
- Susanto, A. (2019). *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: Andi.

Utami, F. W. (2020, October 12). *Pengertian Pendidikan Agama Kristen Menurut 10 Ahli*. Retrieved Juni 20, 2020, from Brainly: <https://brainly.co.id>

Wahyu, J. (2017). Aktualisasi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Kerusso*, 4.

Widianing, O. J. (2018). Pendidikan Kristen di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi dalam Memuridkan Jiwa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 80.